

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah seperti perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pengajar. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang menuntut dunia pendidikan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Guru dapat memberikan, mengembangkan pendidikan yang diterima oleh setiap siswa. Pengembangan pendidikan dilakukan guru dengan berbagai cara sehingga siswa dapat mengasah potensi yang dimilikinya. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa adalah memvariasikan berbagai strategi dan model pembelajaran. Strategi dan model pembelajaran tersebut tidak lepas dari kemampuan guru dalam berkeaktivitas.

Kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam–macam alternatif jawaban terhadap persoalan yang sama besarnya. Lalu menurut Dariyo (2013) Kreativitas adalah kemampuan berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah yang dihadapi, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan metode baru dan unik. Dari kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas guru dalam mengajar sangat penting untuk membangkitkan semangat peserta didik sebagai calon penerus bangsa dalam menciptakan rasa ingin tahu dan memahami potensi yang ada dalam dirinya, serta kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa. Guru diharapkan mampu membaca situasi dan kondisi yang dialami peserta didik dalam kehidupan masyarakat sekitar sehingga mampu menciptakan strategi mengajar yang baik maka guru dapat dengan mudah menciptakan suasana proses belajar mengajar yang aktif sehingga peserta didik mampu memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kreativitas dibutuhkan oleh setiap orang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Bagi setiap guru kreativitas dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan pendidikan dapat dilakukan guru dengan cara menggabungkan, memecahkan dan menjawab setiap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran hingga tuntas. Setiap permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran selalu dipecahkan oleh guru melalui metode ceramah. Metode ceramah

merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Donald (dalam Djamarah 2008: 148).“Sumber motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berarti muncul dari diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar. Motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan cara memberikan penguatan seperti pujian, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau memberi nasehat”.

Motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh, karena siswa-siswi di usia SMK sederajat masih dinilai mudah terpengaruh oleh lingkungan atau dengan hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu, mereka masih memerlukan bimbingan dan pengawasan yang insentif dari para orang tua maupun guru-gurunya. Untuk itu sebagai guru hendaklah memberikan motivasi dan perhatian yang tepat kepada siswa, agar siswa tidak terpengaruh ke hal-hal yang bersifat negatif dan lebih mengarahkan ke hal-hal yang positif khususnya di dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan bahwa terdapat guru yang kurang memanfaatkan dengan baik kreativitas yang dimilikinya terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada kurang terbukanya guru atas pengalaman baru. Pengalaman baru yang dimaksud berupa ilmu pengetahuan baru yang didapatkan oleh guru. Pengalaman tersebut seringkali kurang dibagi guru

kepada siswa dengan alasan tidak percaya diri dengan apa yang diketahuinya. Hal lain yang dilakukan guru adalah belum maksimalnya pengembangan gagasan asli. Artinya guru kurang memanfaatkan pengetahuan dasar yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga pengetahuan yang diterima siswa tidak berkembang lebih yang berpusat pada guru inilah yang sering kali mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi tersebut membuat kegiatan pembelajaran bersifat monoton sehingga motivasi belajar siswa menurun. Akibat penurunan motivasi belajar tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kreativitas mengajar guru dibutuhkan untuk mengantisipasi penurunan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya prestasi belajar dikatakan kurang memuaskan jika belum memenuhi tiga aspek tersebut. Sehingga guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana baru pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketidakmaksimalan prestasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh tindakan guru yang mengajar.

Tabel 1.1

Ketuntasan nilai kewirausahaan

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai KKM	Lulus KKM	Tidak Lulus KKM
1.	XI AP ¹	35	75	15	20
2.	XI AP ²	35	75	8	27

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar berfokus kepada guru. Dalam hal ini yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah guru sedangkan siswa hanya mendengar saja atau bersikap pasif. Pendapat tersebut sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat, yang menganggap bahwa sudah merupakan tanggung jawab seorang guru menyodorkan siswanya dengan informasi dan pengetahuan. Karena alur dari proses belajar mengajar tidak hanya dari guru saja, namun siswa juga bisa saling membantu dengan cara berdiskusi dengan sesama siswa dan rekannya.

Mengingat pentingnya kreativitas dalam mengajar dan motivasi belajar, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana hubungan kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Kreativitas Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar**

Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pelajaran 2014-2015”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Tidak adanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas dibatasi pada bagaimana “hubungan kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP di SMK Negeri 1 Binjai T.P. 2014/2015”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa ?

3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar secara simultan dengan prestasi belajar siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar secara simultan dengan prestasi belajar siswa?

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti secara langsung apakah ada hubungan kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar dengan prestasi kewirausahaan siswa.
2. Bagi lembaga pendidik dan Unimed, sebagai bahan masukan bagi para guru dan dosen untuk dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lanjutan dan rekan-rekan mahasiswa.

